

Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Dengan Metode *Hypnoteaching* Pada Siswa SMA Negeri 1 Bojong Tahun Pelajaran 2012/2013

Enriko Yogi I., Siska Desy Fatmaryanti, R. Wakhid Akhdinirwanto

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: yogi_enriko@y7mail.com

Intisari - Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari cara belajar siswa, siswa hanya belajar dengan membaca sepintas, mengerjakan tugas tanpa mengulas kembali aktivitas belajar yang telah dilakukan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 semester 1 SMA Negeri 1 Bojong Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah 34 siswa, terdiri dari 20 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan metode *Hypnoteaching* pada pembelajaran Fisika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada prasiklus persentase motivasi belajar siswa adalah 57,84%. Setelah memanfaatkan metode *Hypnoteaching*, peningkatan menjadi 73,92% pada siklus I dan 83,73% pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada prasiklus adalah 5,97 dengan nilai terendah 4,00. Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah memanfaatkan metode *Hypnoteaching* pada siklus I adalah 7,35 dengan nilai terendah 6,00 dan pada siklus II yaitu 8,76 dengan nilai terendah 7,00. Sehingga metode *Hypnoteaching* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Hypnoteaching*, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Siswa sebagai subjek yang terlibat dalam proses belajar memiliki keunikan tersendiri. Sehingga dalam proses belajarnya pun terdapat keunikan pula. Seorang pendidik harus dapat memberi makna kehidupannya dengan baik sehingga pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajarannya saja, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral yang tersirat dari tiap-tiap materi pelajaran yang disampaikan. Fisika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena fisika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara alami, logis dan sistematis.

Pemberian motivasi dan dorongan untuk terus belajar, sangat diperlukan untuk mencapai kepada hasil belajar yang baik. Pesatnya perkembangan macam-macam metode dalam pembelajaran dewasa ini, dapat digunakan sebagai faktor pemicu untuk menyusun suatu cara baru dalam mendidik. Pendidik mempunyai tugas yaitu mengisi memori otak siswa dengan dengan suatu informasi.

Menurut Muhammad Noer (2010:53) Cara kerja otak kiri dikenal dengan kerja otak sadar (*conscious*) dan berfungsi sebagai "otak cerdas", *intelligence quotient* atau IQ. Bagian ini hanya bergulat dengan tataran wacana, logika, dan kognisi. Sementara otak kanan disebut otak bawah sadar (*subconscious*) dan berfungsi sebagai "otak bodoh". Dikatakan otak bodoh karena apapun informasi yang disampaikan kepadanya langsung diterima, diyakini, dan diakui kebenarannya. Otak kanan ini dikenal dengan *emotional and spiritual quotient* (ESQ).

Hypnoteaching adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Menurut Ibnu Hajar (2011:76) *Hypnoteching* merupakan gabungan

dari lima metode belajar-mengajar, yaitu *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming (NLP)*, dan *hypnosis*.

II. DASAR TEORI

A. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2007: 1) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Menurut menurut Muhibbin Syah (2008: 92) belajar adalah suatu tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Djamarah (2001: 162) menyatakan bahwa motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri, motivasi ini timbul tanpa pengaruh luar.
- 2) Motivasi ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau motivasi yang timbul dari pengaruh luar.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 113) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan dalam hal ini adalah belajar.

Menurut E. Mulyasa (2008: 114-115) beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
- 3) Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu Siswa.
- 6) Mengusahakan untuk memperhatikan perbedaan individu.
- 7) Mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberi rasa aman, nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang berasal dari luar yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

B. Metode Hypnoteaching

Menurut Mohammad Nur, (2010: 9) *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu *hypnosis*. *Hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dua kata "*hypnosis*" yang berarti mensugesti dan "*teaching*" yang berarti mengajar. (Novian Triwidia Jaya, 2010: 4).

Dalam proses pembelajaran, kondisi yang terjadi pada saat proses *hypnosis* juga dapat diterapkan. Seperti yang disampaikan oleh A.S. Laksana (2012: 101) proses yang dilakukan dalam *hipnosis*, yakni sebagai berikut.

- 1) Memusatkan perhatian
- 2) Membuat subjek selalu sepekat
- 3) Memberi kenyamanan
- 4) Melumpuhnya Faktor Kritis Kesadaran
- 5) Terwujudnya gagasan menjadi kenyataan.

Pembelajaran di kelas juga dapat digunakan teknik *Unconscious Blitz-Reading (UBR)*. Seperti yang disampaikan Ronny F. Ronodirjo (2009: 11-22) tahapan *UBR* adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan
 - a) Accelerated Learning dan Anchoring
 - b) Menentukan tujuan spesifik
 - c) Mendapatkan Kerangka Pikiran
- 2) *Unconscious Blitz-Reading*
 - a) Masuki kondisi pikiran foto grafis-mental.
 - b) Ritme dan Postur Tubuh.
 - c) Akhiri dengan Perasaan berhasil.
- 3) Konversi.
 - a) Lakukan Pengendapan.

- b) Memberikan Rangsangan pada Pikiran.
- c) Lakukan scanning.
- d) Membuat Peta Pikiran.

Hypnoteaching pada dasarnya merupakan cara mengajar yang unik dan kreatif sekaligus imajinatif. Yang mana sebelum proses belajar mengajar berlangsung siswa dikondisikan untuk siap belajar. Kondisi emosional dan psikologis siswa juga tidak luput diperhatikan, serta suasana belajar dibuat menyenangkan.

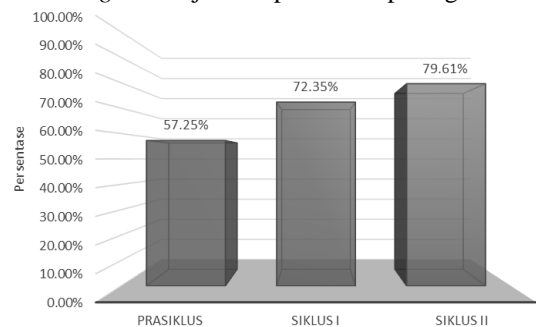
III.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal. Dengan jumlah 34 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, dan dokumentasi.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

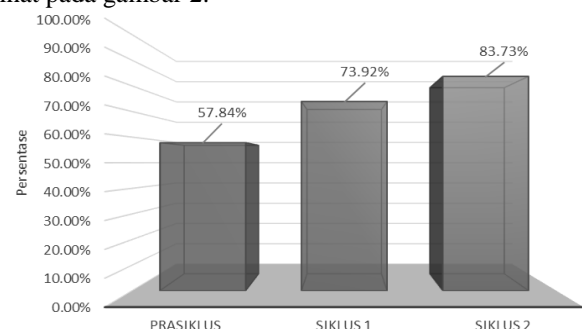
Dalam pengukuran yang dilakukan selama pembelajaran maka diperoleh data motivasi belajar siswa pra siklus sebesar 57,25%. Kemudian setelah dilakukan tindakan selama siklus I di peroleh data motivasi belajar siswa sebesar 72,35% serta pada siklus II 79,61%. Peningkatan motivasi belajar Fisika siswa dengan menggunakan *Hypnoteaching* secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rerata Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

B. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

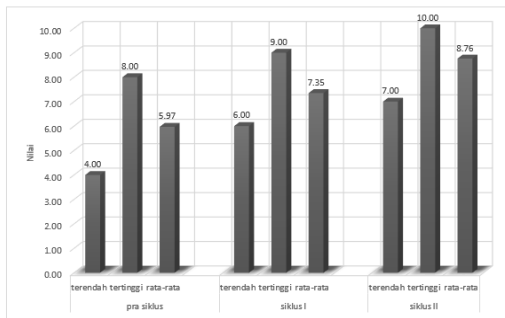
Hasil dari angket motivasi belajar siswa pra siklus diperoleh data sebesar 57,84%. Kemudian setelah dilakukan tindakan selama siklus I di peroleh data peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 73,92% serta pada siklus II menjadi 82,35%. Peningkatan motivasi belajar Fisika siswa dengan memanfaatkan *Hypnoteaching* secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rerata Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

C. Hasil belajar Siswa tiap Siklus

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan *Hypnoteaching* adalah 5,97 dengan nilai terendah adalah 4,00 dan nilai tertinggi adalah 8,00. Rata-rata nilai siswa setelah menggunakan *Hypnoteaching* siklus I meningkat menjadi 7,35 dengan nilai terendah adalah 6,00 dan nilai tertinggi adalah 9,00. Serta lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 8,76 dengan nilai terendah adalah 7,00 dan nilai tertinggi adalah 10. Peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil belajar siswa tiap siklus

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembelajaran fisika dengan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X-3 SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal. Dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa meningkat dari 57,25% pada pra siklus menjadi 72,35% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,61% pada siklus II. Persentase angket motivasi belajar siswa meningkat 57,84% pada pra siklus menjadi 73,92% pada siklus I dan menjadi 83,73% pada siklus II. dapat dikatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa minimal menjadi 75% telah tercapai. Dan nilai hasil belajar siswa naik dari rata-rata 5,97 dengan nilai terendah 4,00 pada hasil prasiklus menjadi 7,35 dengan nilai terendah 6,00 pada siklus I dan menjadi 8,76 dengan nilai terendah 7,00 pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kami sampaikan untuk:

- Bapak dan Ibu yang telah memberiku do'a dan nafkah.
- Dosen di Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rekan-rekan tim *Trance Club Production* Purworejo.
- Rekan-rekan tim *Success Training Center* Depok.
- Teman-teman Mahasiswa Prodi Fisika angkatan 2008, 2009,dan 2010.
- Teman-teman tim PPL SMA Negeri 8 Purworejo tahun 2011.
- Teman-teman di SMA Negeri 1 Bojong, Tegal.
- Dr. Milton Erickson atas teori dan aplikasi *modern hypnosis*.
- Idrus P. Putra atas materi *Covert Conversational hypnosis*.

PUSTAKA

- [1] A. S. Laksana. 2012. *The Art of Ericksonian Hypnosis Prinsip-prinsip Mendasar dan Penerapannya*. Jakarta. Trance Formasi.
- [2] E Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [3] Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : BumiAksara.
- [4] Ibnu Hajar. 2011. *Hypno Teaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta. DIVA Press.
- [5] Muhammad Noer. 2010. *Hypnoteaching: For Success Learning*. Yogyakarta : Pedagogia.
- [6] Novian Triwidia Jaya. 2010. *Hypnoteaching "bukan sekedar mengajar"*. Bekasi : D'brain.
- [7] Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [9] Ronny F. Ronodirjo. 2009. *Unconscious Blitz Reading Rahasia membaca secepat kilat, satu halaman perdetik atau kurang*. Jakarta. Sinergy Lintas Batas.